

**PENERAPAN MULTIREPRESENTASI UNTUK MENINGKATKAN  
AKTIVITAS BELAJAR SISWA DALAM IPS TERPADU**

**(JURNAL)**

**Oleh**

**ASYFANIAH BRILIANI**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2018**

## Penerapan Multirepresentasi Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Dalam IPS Terpadu

Asyfaniah Briliani<sup>1</sup>, Pargito<sup>2</sup>, Edy Haryono<sup>3</sup>

FKIP Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung

\*email: brilianistory@gmail.com, Telp. +6281273541392

*Received: Feb,05<sup>th</sup> 2018*

*Accepted: Feb,05<sup>th</sup> 2018*

*Online Published: Feb,08<sup>th</sup> 2018*

*This research aimed to reviewed the way of applying multirepresentation approach to solve the problem of student learning activity in Integrated IPS learning and to increase student learning activity in Integrated IPS learning. This research used Classroom Action Research (CAR) method with qualitative data type. The subjects were 26 students in class VIII A SMP IT FI Bandar Lampung academic year 2016/2017. Data was collected using a Teacher Performance Assessment Instrument (TPAI) sheet with a multirepresentation approach, observation sheets, and interviews to see student learning activities, and diaries as supporting data. Data analysis technique used is analytic description. The result of the research showed: (1) the way of applying multirepresentation approach using verbal mode in cycle I, picture mode in cycle II, and verbal mode and picture in cycle III and IV; (2) multirepresentation approach can increased student learning activity.*

**Keywords:** *integrated ips learning, multirepresentation, student learning activity.*

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan pendekatan multirepresentasi untuk mengatasi masalah aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran IPS Terpadu dan meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran IPS Terpadu. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan jenis data kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah 26 siswa kelas VIII A SMP IT FI Bandar Lampung tahun pelajaran 2016/2017. Data dikumpulkan menggunakan lembar Instrumen Penilaian Kinerja Guru (IPKG) dengan pendekatan multirepresentasi, lembar observasi, dan wawancara untuk aktivitas belajar siswa, serta catatan harian sebagai data pendukung. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskripsi analitik. Hasil penelitian menunjukkan: (1) cara penerapan pendekatan multirepresentasi menggunakan mode verbal pada siklus I, mode gambar pada siklus II, dan mode verbal dan gambar pada siklus III dan IV, (2) pendekatan multirepresentasi dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa.

**Kata Kunci:** aktivitas belajar siswa, IPS terpadu, multirepresentasi.

### Keterangan:

<sup>1</sup> = Mahasiswa Pendidikan Geografi

<sup>2</sup> = Dosen Pembimbing 1

<sup>3</sup> = Dosen Pembimbing 2

## PENDAHULUAN

Aktivitas belajar siswa adalah segala sesuatu yang dilakukan oleh siswa di dalam kelas selama pembelajaran, baik berupa aktivitas-aktivitas yang mengarah pada tujuan pembelajaran maupun menjadi masalah dalam pembelajaran. Prawira (2012: 224) mengungkapkan bahwa ada dua unsur terpenting dalam belajar, yaitu kegiatan dan penguasaan. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan dan/atau aktivitas belajar siswa dalam proses belajar adalah hal pokok dan utama dalam belajar dan pembelajaran. Dengan kata lain, belajar dan pembelajaran akan sangat efektif bila difokuskan pada aktivitas belajar siswa, tidak hanya pada cara guru mengajar.

Berdasarkan hal tersebut, dapat ditarik kesimpulan, bahwa aktivitas belajar siswa merupakan hal penting dalam pembelajaran. Siswa dapat menguasai materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru, apabila siswa di dalam kelas mengalami kegiatan, dalam hal ini adalah aktivitas belajar, yang *supporting* penguasaan materi pembelajaran itu sendiri. Tentunya ini menjadi PR besar untuk guru agar bisa menciptakan dan/atau menghadirkan *supporting system of student learning activities*, (sistem dan/atau cara yang mendukung aktivitas belajar siswa) baik dari segi suasana pembelajaran, maupun strategi pembelajaran secara teknis, dengan tujuan tercapainya tujuan pembelajaran.

Pada pembelajaran IPS Terpadu di kelas VIII A SMP IT Fitrah Insani (FI) Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017 memiliki beberapa kendala dalam hubungannya dengan aktivitas belajar. Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan yang dilaku-

kan secara observasi terbuka, dapat disimpulkan bahwa hanya terdapat empat siswa dari jumlah keseluruhan 26 siswa yang sesuai indikator keberhasilan aktivitas belajar siswa. Data yang guru dapat dari hasil Instrumen Penelitian Kinerja Guru atau IPKG pun tampak rendah dengan mayoritas skor 2. Hasil penuturan siswa dan guru dalam wawancara dan catatan harian pun mengaku bosan dan kesulitan dalam pembelajaran.

Seperti yang diungkapkan Soemanto (1987: 107-110), bahwasanya faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi aktivitas belajar siswa diantaranya faktor stimuli belajar dan metode belajar. Stimuli belajar adalah segala hal yang ada di luar individu yang merangsang individu untuk mengadakan reaksi atau perbuatan belajar. Faktor metode belajar dapat berupa kegiatan berlatih, pengenalan hasil belajar, dan bimbingan dalam belajar. Hal serupa disampaikan oleh Ahmadi dan Supriyono juga (1991: 137), bahwa kematangan yang dicapai oleh individu merupakan proses pertumbuhan fisiologinya.

Pendekatan multirepresentasi sudah banyak digunakan oleh para pendidik dalam penelitian tindakan kelas atau PTK dalam pembelajaran matematika dan ilmu pengetahuan alam (MIPA). Menurut Jewitt (2003: 246) dalam hasil penelitiannya *Multimodality and Literacy in School Classrooms*, mengungkapkan: *Multimodality attends to meaning as it is made through the situated configurations across image, gesture, gaze, body posture, sound, writing, music, speech, and so on. From a multimodal perspective, image, action, and so forth are referred to as modes, as organized sets of semiotic resources for meaning*

*making*. (Multimodal digunakan melalui banyak cara gambar, isyarat, tatapan, postur tubuh, suara, tulisan, musik, ceramah, dan lainnya. Dari perspektif multimodal, citra, tindakan, dan sebagainya disebut sebagai mode, merupakan kumpulan sumber daya semiotik untuk pembuatan makna.) Maka yang dimaksud multirepresentasi dalam kaitannya dengan pendekatan pembelajaran adalah cara dan/atau konsep dan/atau simbol yang digunakan dalam pembelajaran dengan tujuan untuk memperoleh tujuan pembelajaran itu sendiri.

Berdasarkan hasil dari observasi pendahuluan di atas, penelitian ini memiliki beberapa tujuan diantaranya, mengetahui cara penerapan pendekatan multirepresentasi dapat mengatasi masalah aktivitas belajar siswa dan untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran IPS Terpadu di kelas VIII A SMP IT Fitrah Insani Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017.

## METODE

Metode penelitian ini adalah metode PTK atau disebut juga penelitian tindakan kelas. Pargito (2011: 21) berkata, bahwa PTK merupakan kajian perbaikan pembelajaran dengan tindakan tertentu yang dilakukan secara berulang-ulang (siklus) hingga menemukan tindakan yang tepat (ideal) dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan. PTK umumnya dilakukan oleh guru kelas bekerjasama dengan peneliti atau ia sendiri sebagai guru berperan ganda melakukan penelitian individu di kelas, di sekolah dan/atau di tempat ia mengajar. PTK kali ini, peneliti bekerjasama dengan guru dari mata pelajaran yang bersangkutan dalam penelitian.

Penelitian tindakan kelas dilaksanakan di Kelas VIII A Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Fitrah Insani (SMP IT FI) Bandar Lampung, dengan subyek penelitian sebanyak 26 siswa. Obyek penelitian ini adalah penerapan pendekatan multirepresentasi dan aktivitas belajar siswa pada semester ganjil pada tahun pelajaran 2016/2017. Operasional tindakan yang diteliti dalam penelitian adalah penerapan pendekatan multirepresentasi yang memakai mode verbal dan gambar dalam masing-masing siklus. Aktivitas belajar siswa menggunakan lima indikator keberhasilan. Diantaranya: memperhatikan penjelasan guru, diskusi antar teman dalam kelompok, menjawab pertanyaan yang diberikan guru, bertanya sesuai dengan topik yang dibahas, dan mengerjakan tugas kelompok yang diberikan guru.

Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa-siswa kelas VIII A SMP IT Fitrah Insani Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017, guru mata pelajaran IPS Terpadu dan peneliti. Jenis data yang diperoleh berupa jenis data kualitatif. Teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian adalah teknik observasi tertutup (terpusat) dalam rangka memperoleh data mengenai kinerja guru memakai lembar kerja Instrumen Penilaian Kinerja Guru atau disingkat menjadi IPKG yang telah disesuaikan dengan pendekatan multirepresentasi. Teknik observasi terbuka juga digunakan dalam penelitian ini dalam rangka guna mendapatkan data mengenai deskripsi aktivitas belajar siswa selama penerapan pendekatan multirepresentasi.

Teknik pengumpulan data lainnya yang dipakai dalam penelitian adalah teknik wawancara dan teknik catatan

harian atau *diaries*. Kedua teknik ini digunakan untuk memperoleh data lebih terperinci dari data hasil teknik observasi tertutup dan terbuka, berupa tanggapan atau pendapat mengenai penerapan pendekatan multi-representasi yang dilakukan. Pengumpulan data dengan teknik *diaries* sendiri dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data yang bersifat sebagai data pendukung saja dan tidak wajib.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif (*descriptive analysis*) yang berlangsung sepanjang penelitian, yaitu suatu analisis terhadap suatu keadaan atau gejala yang diuraikan sesuai keadaan yang ada pada siklus I, siklus II, dan seterusnya selama penerapan pendekatan multirepresentasi untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas VIII A ini dilakukan. Adapun data-data yang dijabarkan merupakan data-data yang didapat dari lembar IPKG dengan pendekatan multirepresentasi, deskripsi aktivitas belajar siswa, wawancara, dan *diaries*. Setelah data hasil observasi, wawancara, dan *diaries* disajikan, lalu dibahas dan diberi makna atas data yang disajikan tersebut. Hasil analisa berupa pemaparan, gambaran, atau dialog antar data mengenai situasi yang diteliti dalam bentuk naratif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Sekilas mengenai lokasi penelitian dilaksanakan di SMP IT Fitrah Insani Bandar Lampung. Beralamat di Jalan. Imam Bonjol, Gang Pinang Nomor 14, Kecamatan Langkapura, Kota Bandar Lampung. Penelitian ini dilaksanakan dengan empat siklus dan

pada setiap siklus terjadi satu kali pertemuan.

Siklus pertama dilakukan pada Hari Selasa tanggal 16 Agustus 2016 pada pukul 08.35-09.45 WIB. Siklus kedua dilakukan di Hari Kamis tanggal 18 Agustus 2016 pada pukul 13.00-14.10 WIB. Siklus ketiga dilakukan pada Hari Selasa tanggal 23 Agustus 2016 pada pukul 08.35-09.45 WIB. Siklus keempat dilakukan pada Hari Kamis tanggal 25 Agustus 2016 pada pukul 13.00-14.10 WIB.

Siklus I, tindakan dalam pelaksanaannya menerapkan mode verbal sebagai penerapan pendekatan multirepresentasi dengan materi pembelajaran keunggulan geostrategis Indonesia. Mode verbal dalam pelaksanaan PTK kali ini berupa mode verbal berbentuk diskusi antar siswa dalam kelompok, presentasi dari siswa ke siswa dalam kelompok, dan tanya jawab dari guru untuk kelompok.

Berdasarkan hasil IPKG siklus I, skor paling banyak yang didapat guru adalah skor 2 yang artinya kurang tepat. Ini sejalan dengan kenyataan bahwa guru baru pertama kali menerapkan pendekatan ini dan terjadi hal yang disebut dengan penyesuaian atau adaptasi.

Berdasarkan hasil wawancara guru, guru masih dalam proses adaptasi. Saat mempraktikkannya, guru mengalami beberapa hal yang masih diluar kemampuan sehingga guru mengalami kebingungan. Kesimpulan yang didapat berdasarkan hasil wawancara siswa, para siswa terdorong untuk lepas kendali dan terlalu *asik* dengan suasana pembelajaran yang baru dan terasa bebas. Apalagi semua kendali ada di tangan siswa. Mayoritas siswa

*asik* mengobrol dan acuh saat sesi diskusi berlangsung. Pada siklus I penulisan diari tidak terlaksana, baik oleh guru maupun siswa. Mengenai deskripsi aktivitas belajar siswa pada siklus I, terlihat bahwa masih banyak siswa yang mengobrol dan melamun. Hal ini tampak selaras dengan hasil wawancara siswa.

Dalam rangka mengatasi kendala yang masih ada dan meningkatkan kualitas pencapaian dari siklus I, didapat rangkaian rencana tindakan perbaikan untuk siklus II, yaitu: tetap menerapkan pendekatan multirepresentasi namun mode yang dipakai bukan mode verbal karena diganti menjadi mode gambar. Mode gambar yang dilakukan pada siklus II ini berupa: guru menunjukkan pada siswa gambar jenis tanah yang ada di Pulau Sumatera, guru meminta siswa untuk mencari jenis tanah yang ada di Pulau Sumatera dalam bentuk gambar beserta keterangan dan diperbolehkan untuk memodifikasi hasil kelompok. Pengondisian kelas juga dilakukan dengan menyusun kursi menjadi leter U. Aturan main yang guru terapkan untuk siswa, saat sudah memasuki jam pelajaran IPS Terpadu, semua siswa duduk lesehan di kelas. Siswa juga membuat yel-yel kelompok dan yel-yel kelas.

Rencana perbaikan lainnya, guru juga memberikan motivasi kepada siswa agar lebih aktif dalam proses pembelajaran dan menawarkan pada siswa bahwa proses pembelajaran akan lebih *fun* tidak monoton seperti biasanya, sehingga siswa bisa berbuat bebas namun tetap sopan dan santun serta fokus terhadap pembelajaran. Guru lebih ceria dalam menghidupkan suasana kelas dimulai dari guru memasuki kelas hingga keluar kelas

saat jam pelajaran berakhir. Guru lebih membimbing siswa bekerjasama dalam kelompok agar lebih aktif. Guru juga memberi *reward* bintang secara berkelompok sehingga dapat memacu siswa pasif selama pembelajaran agar lebih aktif.

Siklus II, tindakan dalam pelaksanaannya menerapkan mode gambar sebagai penerapan pendekatan multirepresentasi, dengan materi pelajaran mengenai keunggulan lokasi Indonesia ditinjau dari tanah di Indonesia. Mode gambar yang dilakukan pada siklus II ini berupa: guru menunjukkan gambar jenis-jenis tanah yang ada di Pulau Sumatera, guru meminta siswa untuk mencari jenis tanah yang ada di Pulau Sumatera dalam bentuk gambar beserta keterangan dan diperbolehkan untuk memodifikasi hasil kelompok.

Berdasarkan hasil IPKG siklus II, guru belum mampu mengelola pembagian waktu yang sudah dialokasikan dengan baik, begitu pula dalam hal pengelolaan kelas. Meski begitu, guru mengaku sudah lebih mampu beradaptasi dalam penerapan pendekatan multirepresentasi ini. Kesimpulannya, kegiatan dan rencana pembelajaran yang belum maksimal perlu diperbaiki kembali.

Berdasarkan hasil wawancara siswa, para siswa merasa bahwa siklus II lebih menyenangkan dibandingkan pada siklus I. Selain itu para siswa juga menyukai adanya sesi yel-yel dan *gaming time*. Secara pembelajaran dengan menggunakan mode gambar, para siswa mengaku lebih *enjoy* dan merasa tidak terbebani. Penulisan diari dilakukan oleh sedikit siswa. Pada siklus II ini guru juga tidak menulis diari. Isi diari dari para

siswa tersebut kurang lebih berisi mengenai hal pengungkapan perasaan mereka mengenai betapa menyenangkan pembelajaran siklus II dengan adanya sesi yel-yel kelompok maupun kelas, *gaming time*, juga membuat gambar namun tetap belajar.

Beberapa aktivitas belajar siswa pada siklus II yang juga selaras dengan hasil wawancara dan diari, terlihat siswa yang sesuai indikator keberhasilan pada aktivitas belajar siswa jumlahnya bertambah dibandingkan sebelumnya. Siswa yang pada siklus kemarin tidak sesuai indikator, pada siklus II ini sudah sesuai indikator. Dengan kata lain, para siswa merespon positif penggunaan mode gambar pada siklus II ini.

Dalam rangka mengatasi kendala yang masih ada dan meningkatkan kualitas pencapaian yang sudah didapat dari siklus II, maka didapat rencana tindakan perbaikan dari sebelumnya yaitu siklus II untuk siklus berikutnya atau siklus III, yaitu tetap menerapkan pendekatan multirepresentasi namun mode yang digunakan bukan mode gambar dan diganti menjadi mode verbal dan mode gambar.

Mode verbal dan gambar yang dilakukan pada siklus III berupa: tanya jawab dari guru kemudian dilanjutkan dari siswa ke siswa, guru menunjukkan gambar-gambar perbandingan lokasi yang strategis dan kurang strategis untuk perekonomian Indonesia, para siswa membuat lembar kerja berupa ringkasan materi dan pembelajaran keunggulan lokasi Indonesia ditinjau dari kegiatan ekonomi di Indonesia. Pengondisian kelas tetap dilakukan seperti siklus sebelumnya dengan aturan main yang

sama. Aturan main dalam beryel-yel dalam siklus III ini sedikit berbeda dari sebelumnya yaitu siswa menyanyikan yel-yel kelompok dan yel-yel kelas kapapun guru meminta. Semangat kelompok dalam beryel-yel akan mempengaruhi *reward* bintang yang guru berikan pada kelompok.

Guru tetap memberikan motivasi kepada siswa agar lebih aktif dalam proses pembelajaran dan menawarkan pada siswa bahwa proses pembelajaran akan lebih *fun* tidak monoton seperti biasanya sehingga siswa bisa berbuat bebas namun tetap sopan dan santun serta fokus terhadap pembelajaran. Guru lebih ceria dalam menghidupkan suasana kelas dimulai dari guru memasuki kelas hingga keluar kelas saat jam pelajaran berakhir. Guru juga lebih membimbing siswa untuk bekerjasama dalam kelompok lebih aktif. Terakhir, dalam siklus III ini guru memberikan *reward* berupa bintang kepada siswa yang aktif baik kelompok maupun individu untuk memacu dan menjadi motivasi bagi siswa secara individu yang masih pasif dan kurang fokus dalam pembelajaran.

Siklus III, tindakan dalam pelaksanaannya menerapkan mode verbal dan gambar sebagai penerapan pendekatan multirepresentasi dengan materi pelajaran tentang keunggulan lokasi Indonesia yang ditinjau dari kegiatan ekonomi di Indonesia. Mode verbal dan gambar yang dilakukan pada siklus III berupa: tanya jawab guru kemudian dilanjutkan dari siswa ke siswa, guru menunjukkan gambar-gambar perbandingan lokasi yang strategis dan kurang strategis untuk perekonomian Indonesia, para siswa membuat lembar kerja berupa ringkasan materi dan pembelajaran materi

keunggulan lokasi Indonesia ditinjau dari kegiatan ekonomi di Indonesia.

Berdasarkan hasil IPKG siklus III, jika dibandingkan saat pertama kali pendekatan multirepresentasi ini diterapkan, yaitu saat siklus I, skor yang dulu guru dapat mayoritas skor 2 dengan arti kurang tepat. Hal itu diakui oleh guru dalam wawancara yang menyatakan bahwa adanya penyesuaian dalam pembelajaran dan kesiapan dirinya dalam praktik. Saat ini, saat penerapan pendekatan multirepresentasi sudah dilakukan hingga yang ketiga kalinya, atau dalam penelitian tindakan kelas ini disebut juga dengan siklus III, hasil IPKG yang guru dapat adalah mayoritas sudah skor 3 yang artinya tepat.

Berdasarkan hasil wawancara guru, guru mulai menikmati proses dalam penerapan pendekatan multirepresentasi ini. Sebagaimana psikis ibu yang akan memengaruhi psikis anak, begitu pula dengan yang guru rasa pada anak muridnya di kelas. Guru merasa dan melihat siswa lebih kondusif dan menikmati pembelajaran dengan menerapkan pendekatan multirepresentasi ini. Mengenai hasil wawancara siswa, para siswa terdorong untuk mengikuti alur pembelajaran. Saat bermain, bermain. Saat belajar, belajar. Rasa mengantuk ada, tapi siswa tidak ingin melewatkan pembelajaran begitu saja. Sistem *reward* bintang yang juga guru terapkan dari berkelompok hingga individu, dari yang belajar hingga bermain juga mempengaruhi perolehan banyaknya bintang yang didapat, hal ini membuat siswa merasa sayang melewatkannya begitu saja bila hanya dengan kepasifan.

Penulisan catatan harian hanya dilakukan sedikit siswa. Pada siklus III

ini pun guru juga tidak menulis diari. Isi diari yang dilakukan oleh sedikit siswa tersebut kurang lebih mengenai pengungkapan perasaan dan tanggapan para siswa tentang betapa menyenangkannya pembelajaran siklus III yang berbeda dengan siklus sebelumnya. Peningkatan aktivitas belajar siswa pada siklus III yang selaras dengan data hasil wawancara dan catatan harian, terlihat siswa yang sesuai indikator keberhasilan jumlahnya bertambah dibanding sebelumnya pada siklus I dan II.

Dalam rangka pemantapan hasil penelitian, didapatlah rencana tindakan dari siklus III untuk siklus berikutnya atau siklus IV, yaitu tetap menerapkan mode verbal dan gambar seperti halnya pada siklus III. Mode verbal dan gambar yang dilakukan pada siklus IV berupa: tanya jawab dari guru kemudian dilanjutkan dari siswa ke siswa, guru menunjukkan kepada siswa peta persebaran pusat transportasi di Indonesia, dilanjutkan para siswa membuat lembar kerja berupa ringkasan materi mengenai keunggulan lokasi Indonesia dengan meninjau dari kegiatan transportasi di Indonesia.

Pengondisian kursi di kelas tetap dilakukan seperti siklus sebelumnya dengan aturan main yang masih sama. Aturan main beryel-yel dalam siklus IV masih mengikuti aturan siklus III. Semangat berkelompok dalam beryel-yel juga masih mempengaruhi *reward* bintang yang guru berikan pada kelompok.

Guru terus memberikan motivasi kepada siswa agar tetap aktif dalam proses pembelajaran dan menawarkan pada siswa bahwa proses pembelajaran akan *fun* tidak monoton, sehingga



siswa bisa berbuat bebas namun tetap sopan dan santun serta fokus terhadap pembelajaran. Guru lebih ceria dalam menghidupkan suasana kelas dimulai dari guru memasuki kelas hingga keluar kelas saat jam pelajaran berakhir. Guru membimbing siswa agar bekerjasama dalam kelompok lebih aktif. Terakhir, dalam siklus IV ini guru memberikan *reward* bintang kepada siswa yang aktif baik dalam kelompok maupun individu untuk memacu dan menjadi motivasi bagi siswa yang pasif dan kurang fokus dalam pembelajaran.

Siklus IV, tindakan tahap pelaksanaan dengan menerapkan mode verbal dan gambar sebagai penerapan pendekatan multirepresentasi dengan materi pelajaran tentang keunggulan lokasi Indonesia yang ditinjau dari kegiatan transportasi di Indonesia. Dalam siklus ini, mode verbal yang dimaksud berupa tanya jawab dari guru ke siswa dilanjutkan dari siswa ke siswa, mode gambar berupa guru menunjukkan peta persebaran pusat transportasi di Indonesia, kemudian para siswa melanjutkan dengan membuat lembar kerja berupa ringkasan materi pembelajaran mengenai keunggulan lokasi Indonesia ditinjau dari kegiatan transportasi di Indonesia sebagai aktivasi mode verbal dan juga gambar oleh para siswa.

Hasil IPKG siklus IV ini jika dibandingkan juga dengan saat pertama kali pendekatan multirepresentasi ini diterapkan, yaitu saat siklus I, skor yang dulu guru dapat mayoritas skor 2 dengan arti kurang tepat, dan hal itu diakui oleh guru dalam wawancara yang menyatakan bahwa adanya penyesuaian dalam pembelajaran dan kesiapan dirinya dalam praktik. Lalu, saat penerapan pendekatan multire-

presentasi sudah dilakukan hingga yang ketiga kalinya, hasil skor IPKG yang guru dapat mayoritas sudah skor 3 yang artinya tepat. Penerapan pendekatan multirepresentasi di siklus IV ini, hasil IPKG guru menyatakan skor mayoritas yang didapatkan adalah skor 3 dan beberapa mencapai skor 4.

Berdasarkan hasil wawancara guru, guru menikmati proses dalam penerapan pendekatan multirepresentasi ini. Sebagaimana psikis ibu yang akan memengaruhi psikis anak, begitu pula dengan yang guru rasa pada anak didiknya di kelas. Guru merasa dan melihat siswa lebih kondusif dan menikmati pembelajaran dengan menerapkan pendekatan multirepresentasi ini. Guru pun berusaha mempertahankan atmosfer ini.

Berdasarkan hasil wawancara siswa, siswa sudah terbiasa dengan pendekatan multirepresentasi yang beberapa kali ini diterapkan. Siswa merasa nyaman dengan pendekatan ini.

Penulisan diari tidak mengalami perubahan dengan sebelumnya. Siswa merasa sudah cukup dengan adanya wawancara yang dilakukan, selain itu waktu yang ada antara pergantian jam pelajaran satu dengan pelajaran selanjutnya tidak terlalu lama, hal ini membuat siswa lebih memilih untuk beristirahat. Pada siklus ini, guru juga tidak menulis diari.

## Pembahasan

Pada siklus I, saat penerapan pendekatan multirepresentasi masih sebatas mode verbal, hasil penelitian menunjukkan perubahan yang tidak signifikan baik dari data hasil IPKG, maupun data hasil wawancara guru dan siswa, serta data hasil *diaries*, se-

hingga pada siklus II mode verbal diganti menggunakan mode gambar, serta menambah beberapa rencana tindakan lainnya. Diantaranya, guru meminta siswa membuat yel-yel per kelompok dan kelas. Aturan yel-yel yang guru buat adalah siswa selalu menyanyikan yel-yel saat guru meminta. Guru juga menyiapkan semenyenangan mungkin pembelajaran yang akan dilakukan pada hari tersebut melalui *gaming time* dengan tujuan *warming up* maupun *cooling down* kondisi para siswa.

Hasil deskripsi dari data observasi aktivitas belajar siswa pada siklus II menunjukkan, walaupun ada aktivitas yang masih belum mencapai kriteria aktif, namun aktivitas tersebut telah meningkat bila dibandingkan dengan siklus I. Perencanaan tindakan berupa yel-yel dan *gaming time* yang guru dan peneliti rancang dalam tahap refleksi siklus I dan tahap perencanaan siklus II rupanya cukup berhasil mengatasi masalah aktivitas belajar yang terlihat pada observasi pendahuluan dan hasil dari siklus I.

Hal ini sesuai dengan alasan pentingnya menggunakan multirepresentasi (<http://paer.rutgers.edu/scientificAbilities/Downloads/FormAssessTasks/MultRep.pdf>) salah satunya, berdasarkan teori multikecerdasan, *Students learn in different ways. Different representations are compatible with different learning styles.* (Siswa belajar dengan cara yang berbeda-beda. Representasi yang berbeda-beda, memberikan kesempatan belajar yang optimal bagi setiap jenis kecerdasan).

Para siswa menyanyikan yel-yel dan melakukan *game* yang melibatkan seluruh anggota tubuh dan interaksi

antar siswa dengan beragam kecerdasan yang berkumpul dalam kelas satu kelas ini, membuat *mood* para siswa senang. Selain itu, yel per kelompok dan kelas, serta *gaming time* yang guru lakukan dalam sela-sela pembelajaran, secara khusus berguna untuk menyalurkan energi berlebih dari siswa berkecerdasan kinestetik.

Secara umum, yel-yel kelompok dan kelas serta *gaming time* itu berguna untuk seluruh kecerdasan, yaitu: kecerdasan linguistik (kemampuan menggunakan bahasa, bunyi, dan lain-lainnya), kecerdasan matematis-logis (kemampuan kepekaan pada hal-hal berupa hubungan sebab-akibat, pengambilan keputusan, dan sebagainya), kecerdasan spasial (kemampuan kepekaan pada warna, garis, bentuk, ruang, dan hubungan antar unsur tersebut), kecerdasan musikal (kemampuan kepekaan pada irama, dan sebagainya), kecerdasan interpersonal (kemampuan kepekaan pada ekspresi wajah, suara, gerak, isyarat, merespon, dan mempengaruhi), kecerdasan intrapersonal (kemampuan menyadari suasana hati, keinginan, motivasi, dan sebagainya), dan kecerdasan naturalis (kemampuan menyikapi makhluk hidup dan sebagainya). Hingga berakhir, saat pembelajaran dilakukan, siswa dalam kondisi yang siap fisik dan mentalnya. Siswa yang sebelumnya pasif pun mulai aktif pada siklus II, walau belum sepenuhnya para siswa mencapai indikator keberhasilan aktivitas belajar.

Hal dasar inilah yang menjadi acuan dalam tahap refleksi siklus II untuk tahap perencanaan siklus III dan seterusnya hingga berakhir di siklus IV. Peningkatan aktivitas belajar siswa ini juga sesuai data hasil IPKG,

data wawancara guru dan siswa, dan data *diaries* yang juga meningkat pada tiap siklusnya. Meskipun untuk data *diaries* tidak banyak didapat karena hampir semua siswa dan guru pada tiap siklus tidak menulis *diaries* karena sudah merasa cukup dengan wawancara terlebih sifat data hasil *diaries* tidak wajib. Meski begitu, tetap ada beberapa dari siswa yang menulis *dieries*.

Bila penerapan pendekatan multirepresentasi pada siklus I menggunakan mode verbal dan siklus II menggunakan mode gambar dalam pembelajaran di dalam kelas. Mode verbal dan mode gambar yang dilakukan pada penerapan pendekatan multirepresentasi pada siklus III dan IV ini menunjukkan adanya peningkatan dalam aktivitas belajar siswa dan lima indikator keberhasilan aktivitas belajar siswa mampu tercapai.

Diungkapkan oleh Levie & Lentz (1982: 195-232) dalam jurnalnya berjudul *Effects of Text Illustrations: Research on learning from multiple external representations has focused primarily on combinations of texts and pictures. Its main finding was that text information is remembered better when it is illustrated by pictures than when there is no illustration*. (Penelitian pembelajaran dari representasi eksternal berfokus terutama pada kombinasi teks dan gambar. Penemuan utamanya adalah informasi teks diingat lebih baik bila diilustrasikan dengan gambar daripada bila tidak ada ilustrasi).

Seperti yang diungkapkan oleh guru dan para siswa dalam wawancara pada siklus III. Guru mengungkapkan bahwa siswa terasa dan terlihat lebih kondusif juga menikmati pembelaj-

ran dengan menerapkan pendekatan ini. Di sisi lain, siswa mengungkapkan bahwa siswa terdorong untuk mengikuti alur pembelajaran. Saat untuk bermain, bermain. Saat untuk belajar, belajar. Rasa mengantuk ada, namun mereka tidak ingin melewatkan pembelajaran begitu saja terlebih lagi bila hanya menjadi siswa pasif.

Adanya penghitungan jumlah *reward* bintang yang siswa dapatkan pada setiap akhir pertemuan dan/atau siklus oleh guru bersama-sama dengan para siswa secara langsung di kelas, menjadi semangat dan kesan tersendiri dalam benak para siswa. Beberapa hasil wawancara siswa, didapatkan kesimpulan bahwa mereka sangat terbantu dengan adanya sistem *reward*. Mereka merasa tenang, bangga dan makin bersemangat dalam pembelajaran. Mereka merasa tenang karena *reward* bintang yang didapat bisa digunakan sebagai tabungan perolehan nilai saat di akhir pembelajaran (hasil rapor). Mereka merasa bangga karena dapat melihat hasil usaha keras selama proses belajar. Mereka merasa bersemangat karena dapat mengukur kekurangan mereka selama belajar dan mengejar ketertinggalan.

Sistem *reward* bintang untuk siswa oleh guru yang secara tindakannya berbeda-beda di tiap siklus, termasuk faktor eksternal yang mempengaruhi belajar siswa dari segi pengenalan hasil belajar. Yel kelompok dan kelas oleh siswa dan *gaming time* juga termasuk dalam faktor eksternal yang mempengaruhi belajar siswa berupa stimuli belajar.

Soemanto (1987: 107-110) mengungkapkan pengenalan hasil belajar adalah, bahwasanya dalam proses belajar, individu sering mengabaikan

perkembangan hasil belajar selama dalam belajarnya. Hasil belajar yang terpantau atau diketahui siswa akan menjadi pemicu tumbuhnya semangat dalam mencapai hasil belajar yang maksimal, dan stimuli belajar adalah segala hal di luar individu yang merangsang diri individu untuk mengadakan reaksi atau perbuatan belajar. Perbuatan atau aktivitas belajar yang disebabkan faktor stimuli inilah yang menyebabkan adanya dorongan atau motivasi dan minat dalam melakukan kegiatan belajar, seperti panjangnya bahan pelajaran, kesulitan bahan pelajaran, artinya bahan pelajaran, dan suasana lingkungan internal.

## PENUTUP

### Kesimpulan

Penerapan pendekatan multirepresentasi pada siklus I memakai mode verbal. Pada siklus II memakai mode gambar. Siklus III dan IV memakai mode verbal dan gambar. Dari siklus II-siklus IV, dimulai adanya tambahan tindakan berupa yel kelompok dan kelas oleh siswa, *gaming time*, dan pemberian *reward* bintang oleh guru untuk siswa dalam berkelompok maupun individu secara bertahap yang berbeda di tiap siklusnya.

Penerapan pendekatan multirepresentasi dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran IPS Terpadu di kelas VIII A SMP IT Fitrah Insani Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017.

### Saran

Bagi siswa, kesempatan untuk belajar dengan *enjoy* dan fokus terhadap pembelajaran lebih besar. Para siswa mampu belajar lebih kondusif se-

hingga tujuan pembelajaran lebih mudah tercapai. Bagi guru, pendekatan multirepresentasi bisa menjadi salah satu alternatif strategi pembelajaran yang mudah dan menyenangkan.

## DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi., Supriyono. 1991. *Psikologi Belajar*. PT. Rineka Cipta. Jakarta.

<http://paer.rutgers.edu/scientificAbilities/Downloads/FormAssessTasks/MultRep.pdf>. [28 Agustus 2016].

Jewitt, Carey. 2008. Multimodality and literacy in school classroom. *Review of Research in Education*, 32, 241-267.

Levie, W. H., Lentz, R. 1982. Effects of text illustrations: A review of research. *Audio-Visual Center, Indiana University, Bloomington, IN 47405*, 40, 195-232.

Pargito. 2011. *Penelitian Tindakan Bagi Guru Dan Dosen*. Aura Printing dan Publishing. Bandar Lampung.

Prawira, P. A. 2012. *Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Baru*. Ar-ruzz Media. Yogyakarta.

Soemanto, Wasty. 1987. *Psikologi Pendidikan*. PT. Bina Aksara. Jakarta.